

## **Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Melalui Pemahaman *Adjective Clause* bagi Siswa MTs Daarul Hikmah Pamulang**

Ria Antika<sup>1</sup>, Prihatin Puji Astuti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>*Universitas Pamulang*

E-mail : dosen01053@unpam.ac.id, dosen01119@unpam.ac.id

### **ABSTRAK**

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu dari Dharma bagi dosen dalam memperluas penggunaan ilmu pengetahuan ke ranah masyarakat. Fokus PkM ini adalah pemahaman klausa adjektiva /*Adjective Clause* dalam Bahasa Inggris, terutama pada siswa MTs Daarul Hikmah Pamulang. Pemahaman ini krusial karena *Adjective Clause* memberikan informasi rinci dalam kalimat. Memahami kalimat kompleks yang terdiri dari klausa utama dan satu atau lebih klausa subordinatif sangatlah penting. Penekanan utama pada pemahaman ini adalah mengenai struktur kalimat kompleks dalam Bahasa Inggris, seperti yang disebutkan oleh Oshima & Hogue (2006). Mereka menyatakan bahwa kalimat kompleks terdiri dari klausa utama dan klausa subordinatif, di mana ide utama ditempatkan dalam klausa utama dan ide tambahan dalam klausa subordinatif. Pemahaman yang kuat terhadap hal ini menjadi kunci bagi siswa dalam berkomunikasi secara efektif dalam Bahasa Inggris mengingat pentingnya bahasa ini dalam lingkup global saat ini. Melalui beberapa aktifitas bervariasi dan menyenangkan dalam pembelajaran seperti visual materi yang menarik, konkret, dan relevan melalui proyektor, diskusi dan game, para siswa merasa tertarik dan antusias dalam belajar. Dari hasil pre test dan post test, pemberian dan penguatan materi adjective clause telah menunjukkan peningkatan yang signifikan tentang materi tersebut.

**Kata Kunci : Klausa Adjective, Krusial, Kalimat Kompleks, Klausa Subordinatif.**

### **ABSTRACT**

*Community Service (PkM) is one of the Dharma for lecturers in expanding the use of scientific knowledge to the community. The focus of this PkM is the understanding of Adjective Clauses in English, especially among students at MTs Daarul Hikmah Pamulang. This understanding is crucial because Adjective Clauses provide detailed information in sentences. Understanding complex sentences consisting of main clauses and one or more subordinate clauses is very important. The main emphasis of this understanding is on the structure of complex sentences in English, as mentioned by Oshima & Hogue (2006). They state that complex sentences consist of main clauses and subordinate clauses, where the main idea is placed in the main clause and additional ideas in the subordinate clause. A strong understanding of this is key for students to communicate effectively in English given the importance of this language in today's global scope. Through various engaging and*

*enjoyable learning activities such as visually appealing, concrete, and relevant material via a projector, discussions, and games, students feel interested and enthusiastic about learning. From the results of the pre-test and post-test, the provision and reinforcement of adjective clause material have shown a significant improvement in understanding the material.*

**Keywords:** *Adjective Clause, Crucial, Complex Sentence, Subordinate Clause.*

## **PENDAHULUAN**

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu unsur dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menyangkut salah satu kewajiban dosen untuk memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar berdasarkan bidang ilmu atau kemampuan yang dimiliki. Dalam pelaksanaannya, diharapkan bahwa PkM tersebut dapat menjadi kegiatan berkesinambungan untuk membantu masyarakat dalam menangani permasalahan yang mereka hadapi.

MTs Daarul Hikmah Pamulang merupakan sekolah islam yang memiliki tujuan untuk menyiapkan penerus bangsa yang unggul, cerdas, terampil, dan memiliki akhlakul karimah serta respon terhadap dinamika pendidikan baik nasional maupun global. Dengan menerapkan disiplin yang tinggi dan didukung dengan fasilitas yang memadai. MTs Daarul Hikmah terus berinovasi dan terus berupaya untuk menghasilkan lulusan berkualitas yang berlatar belakang

iptek dan IMTAQ. Sekolah ini memiliki sejarah panjang yang sangat menarik. KH. Saidih, S.Ag. mendirikan Yayasan MTs Daarul Hikmah pada tahun 1980. Pada mulanya, sekolah mengelola siswa *drop out* dari sekolah lain. Namun ternyata dari para lulusan tersebut pada akhirnya menjadi orang-orang yang berhasil di berbagai bidang sehingga seiring dengan berjalannya waktu, banyak siswa yang bersekolah dari berbagai kalangan dan sekolah semakin banyak melahirkan para siswa yang berprestasi. Pada mulanya, pembangunan Sekolah tersebut benar-benar atas swadaya masyarakat. Gedung Sekolah yang ketika itu masih dari bambu banyak berasal dari infaq para wali murid. Dukungan dan kepedulian dari masyarakat kepada sekolah ini sangatlah luar biasa. Hal tersebut secara perlahan meningkatkan pembangunan Madrasah Tsanawiyah tersebut berkembang dari yang dulunya hanya satu kelas sekarang menjadi lebih dari 20 kelas (*daarulhikmahpamulang.com*).

Sejalan dengan tujuan sekolah, sudah sepatunya para siswa MTs Daarul Hikmah sebagai generasi penerus bangsa dapat menguasai Bahasa Inggris agar mereka tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Bahasa Inggris merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat dunia dalam berbagai bidang kehidupan. Banyak sekali manfaat yang didapatkan oleh siswa apabila menguasai Bahasa Inggris, seperti memperbanyak dan mempermudah dalam mendapatkan sumber pengetahuan dan literatur, mempermudah memahami teknologi, mempermudah dalam peningkatan karier, dan lain sebagainya.

Dalam belajar Bahasa Inggris, kemampuan *writing* atau menulis merupakan hal yang sangat penting. Maka dari itu, perlu adanya pemahaman mendalam tentang cara menyusun kalimat dan paragraph dengan baik. Salah satu subtopik yang tidak kalah penting adalah cara menulis *complex sentence* menggunakan *adjective clause*. Menurut Oshima & Hogue (2006), *Complex sentence* adalah kalimat yang terdiri dari satu *independent clause* atau klausa utama dan satu atau lebih *dependent clause(s)* atau klausa subordinatif. Dalam *complex*

*sentence*, ide utama atau ide yang lebih penting diletakkan dalam klausa utama dan ide tambahan diletakkan dalam klausa subordinatif. Dengan memahami hal tersebut, para siswa dapat memiliki kemampuan berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris dengan baik. Hal tersebut adalah mutlak dibutuhkan agar mereka dapat mempersiapkan diri di dalam kehidupan global dimana Bahasa Inggris adalah bahasa dunia.

Berangkat dari permasalahan yang sudah dijabarkan tersebut, tim PkM kami memutuskan untuk melaksanakan pengabdian di tempat mitra dengan tujuan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris para siswa. Fokus utama dari PkM ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis *complex sentence* dalam Bahasa Inggris dengan menggunakan *Adjective Clause* di MTs Daarul Hikmah Pamulang yang dilaksanakan selama tiga hari. Dalam Bahasa Inggris, selain kemampuan berbicara, kemampuan menulis sangatlah penting dikuasai. Hal tersebut karena dengan kemampuan menulis, siswa dapat mengungkapkan gagasan dengan baik melalui kalimat yang terstruktur dengan baik dan jelas. Salah satu indikator

kemajuan sebuah bangsa adalah dapat dilihat dari kebiasaan masyarakatnya yang gemar menulis sehingga menghasilkan berbagai karya tulis yang bermanfaat bagi kemajuan bangsanya. Untuk belajar menulis, para siswa haruslah memahami jenis-jenis kalimat. Dengan belajar membuat complex sentence, para siswa dapat menuangkan gagasan atau ide yang lebih kompleks dan informasi yang lebih lengkap.

Oshima & Hogue (2006) menyebutkan bahwa *Complex sentence* adalah kalimat yang terbentuk dari satu *independent clause* atau klausa utama dan satu atau lebih *dependent clause(s)* atau klausa subordinatif. Dalam *complex sentence*, gagasan utama atau ide yang lebih penting diletakkan dalam klausa utama dan ide tambahan diletakkan dalam klausa subordinatif. Sementara itu, *independent clause* merupakan sekumpulan kata yang terdiri dari satu subjek dan satu predikat dan memiliki ide yang komplit sehingga klausa jenis ini dapat berdiri sendiri dan memiliki makna yang jelas. Sebaliknya, *dependent clause* merupakan sekumpulan kata yang terdiri dari satu subjek dan predikat namun belum memiliki makna yang utuh dan jelas

sehingga klausa ini tidak dapat berdiri sendiri dan harus disandingkan dengan *independent clause*.

Dalam *complex sentence*, salah satu jenis *clause* adalah *adjective clause* yang terdiri dari satu subjek dan satu kata kerja yang mana fungsinya sebagai *noun modifier*. *Adjective clause* menggunakan kata ganti *who, whose, which, that, when or where*. Sebagai contohnya, “The old man who lives next door is very nice to everybody.” Kalimat tersebut adalah kalimat kompleks yang menggunakan kata ganti *who* karena menjelaskan “the old man” yang merupakan subjek orang. Dalam contoh lainnya, “This film, which has a unique plot, didn’t get an award.” Merupakan *complex sentence* dimana kata ganti “*which*” digunakan karena mengacu subjek benda “This film”.

Agar pengajaran *Adjective Clause* dapat mencapai target, maka perlu sekali tim pengabdian memikirkan metode dan bahan ajar yang tepat dan menarik. Dalam PkM kali ini, tim pengabdian menggunakan potongan kertas yang berisi kata-kata yang diacak. Para siswa dapat mengerjakan dalam beberapa kelompok dan berdiskusi untuk menyusun *complex sentence* dengan *adjective clause* secara tepat. Kalimat yang

dipilih adalah kalimat yang dekat dengan keseharian siswa agar mereka lebih bersemangat. Para siswa akan mendapatkan reward ketika mereka dapat menyusun kata-kata tersebut dengan baik dan benar.

Disamping itu, terdapat hal lain yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar adalah motivasi dari peserta didik. Dornyei (2001) menyebutkan bahwa motivasi peserta didik merupakan faktor yang sangat penting dalam kesuksesan belajar. Pendekatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sangatlah dibutuhkan para peserta didik agar mereka merasa nyaman dan bersemangat dalam belajar. Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pemahaman dan Penguasaan *Adjective Clause* Siswa melalui media visual berupa video maupun gambar.

Melalui PkM, para dosen dan mahasiswa dapat bersama-sama mengaplikasikan ilmunya dan berkontribusi secara langsung untuk membantu masyarakat. Dalam pelaksanaan PkM kali ini, beberapa dosen dan mahasiswa Sastra Inggris Universitas Pamulang bersama-sama melakukan kegiatan di MTs Darul Hikmah Pamulang

yang beralamat di Jl. Surya Kencana No. 24 Pamulang, Kota Tangerang selatan, Banten dimana lokasi tersebut berada tidak jauh dari lokasi kampus Universitas Pamulang. Sasaran PkM ini adalah para siswa kelas VII yang belajar di sekolah tersebut. Judul PkM ini adalah "*Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Melalui Pemahaman Adjective Clause bagi Siswa MTs Daarul Hikmah Pamulang*" dengan fokus utama agar para siswa dapat memiliki pemahaman tentang pentingnya *Adjective Clause* dalam Bahasa Inggris khususnya dalam berkomunikasi secara tertulis.

## **METODE**

Berdasarkan petunjuk pemecahan masalah yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya, kelompok PkM mengembangkan seperangkat metode pelaksanaan PkM yang pada awalnya diharapkan dapat mencapai tujuan kegiatan PkM. Bagian ini menjelaskan tentang bagaimana melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) kelompok ini yang berjudul: "*Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Melalui Pemahaman Adjective Clause bagi Siswa MTs Daarul*

Hikmah Pamulang”. Berdasarkan paparan di bagian sebelumnya, terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan kegiatan PkM kali ini:

### **1. Tahap Persiapan Pengabdian**

Tahapan ini berupa rangkaian persiapan yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian bagi mitra PkM yakni siswa-siswi atau para santri di MTs Daarul Hikmah Pamulang, Tangerang Selatan di kelompok usia 12-14 tahun. Beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam tahap ini antara lain: a) Survey lokasi b) Pembagian kelompok pengabdian. c) Penentuan materi dan bahan ajar, d) Pembuatan Lesson Plan, e) Persiapan akhir.

### **2. Tahap Pelaksanaan Pengabdian**

Dalam tahapan ini, penting untuk mengikuti *jobdesk* atau pembagian tugas yang jelas agar kegiatan berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan PkM, terdapat dua mahasiswa sebagai pemateri utama. Mereka menjelaskan secara terperinci definisi, struktur, dan fungsi dari *Adjective Clause*, sambil memberikan contoh-contoh konkret yang relevan secara visual. Sesi diskusi dirancang untuk menjadi interaktif, dimana peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi

langsung dengan dosen dan mahasiswa selaku narasumber. Selain itu, para siswa belajar dengan bermain game untuk menyebutkan, menebak, dan melengkapi adjective clause dalam kalimat.

### **3. Tahap Evaluasi**

Tahap ini dilakukan oleh pihak pengabdian dan juga pimpinan mitra. Tujuannya adalah mengevaluasi kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh tim pengabdian dan melakukan perencanaan untuk pengabdian berikutnya agar kegiatan-kegiatan berikutnya dapat berjalan dengan lebih baik.

Pada tahap persiapan, sebelum dilakukan survey lokasi, perwakilan pengabdian berkomunikasi langsung dengan kepala sekolah MTs Daarul Hikmah Pamulang, Tangerang Selatan yang dilakukan melalui media Telephon dan Whatsapp. Setelah terjalin kesepakatan antar pihak, maka tim pengabdian melakukan survey lokasi sekaligus melakukan diskusi bersama pihak mitra. Setelah mendapatkan kejelasan lokasi, kondisi mitra, kebutuhan mitra maka tim pengabdian pun melakukan diskusi lanjutan melalui WhatsApp dan GoogleMeet sebanyak dua kali. Diskusi pertama dilakukan oleh para dosen

pengabdian terkait tema melalui WhatsApp chats. Diskusi kedua dan ketiga dilakukan oleh para dosen dan mahasiswa pengabdian tentang detail pelaksanaan pengabdian yang meliputi rundown pelaksanaan PkM, pembagian tugas, detail pengabdian, persiapan bahan ajar, dan lain-lain.

Pada tahapan ini juga Ketua PkM mengingatkan kepada tim kecil untuk mempersiapkan kegiatan dengan membagi kelompok untuk siswa, termasuk membuat rencana dan sarana pembelajaran, serta sarana penunjang lainnya. Pada tahap pelaksanaan, terdapat dua pembagian kegiatan yang dilakukan, yaitu kegiatan pertama tentang bimbingan dari dosen ke mahasiswa sastra Inggris Unpam dan kegiatan kedua tentang bimbingan dari mahasiswa dan dosen pengabdian kepada partisipan yang dalam hal ini siswa-siswi MTs Daarul Hikmah Pamulang, Tangerang Selatan. Setelah kegiatan pertama dijalankan, maka kelompok pengabdian akan melaksanakan kegiatan pelatihan di tempat mitra sebagaimana direncanakan sebelumnya.

Tahapan terakhir pada kegiatan ini adalah tahap evaluasi. Tahap evaluasi dilaksanakan tepat setelah pelaksanaan pelatihan selesai. Hal ini bertujuan untuk

mengetahui keberhasilan program pengabdian yang sudah dijalankan dan sekaligus membahas rencana pengabdian berikutnya. Berdasarkan kesepakatan dengan pihak mitra, pengabdian kelompok pengabdian terhadap mitra tidak hanya berhenti saat itu saja namun akan dilaksanakan beberapa kali selanjutnya. Maka tahap evaluasi sangat dibutuhkan untuk perbaikan di masa mendatang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) kali ini dilakukan pada tanggal 21 November 2023. dengan tujuan untuk memberikan pelatihan kepada siswa MTs Daarul Hikmah Pamulang tentang pemahaman Adjective Clause dalam Bahasa Inggris. Tim PKM, terdiri dari beberapa 2 orang dosen dan beberapa mahasiswa dari Program Studi Sastra Inggris Universitas Pamulang, bersiap untuk menyelenggarakan acara ini. Kegiatan dilakukan dalam 3 sesi yaitu:

### **a. Pra Kegiatan (*Pre activity*)**

Acara dimulai pukul 13:00 dengan suasana yang ceria di ruang aula sekolah. Dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini di sambut dengan baik oleh pihak sekolah Daarul Hikmah yang terdiri

dari Kepala sekolah, beberapa guru dan murid di sekolah tersebut. Setelah kepala sekolah memberikan sambutan, dosen perwakilan juga memberikan sambutan hangat dan ucapan terimakasih atas kesempatan yang sudah diberikan oleh kepala sekolah untuk melaksanakan PkM di sekolah ini. Dosen Perwakilan dari Unpam menyapa peserta, dan memperkenalkan tim, dan menjelaskan tujuan serta manfaat dari pelatihan hari itu. Para peserta termasuk siswa, beberapa guru, serta kepala sekolah yang antusias mengikuti acara pembukaan ini.

Setelah pembukaan, kegiatan pre-activity dimulai dengan memberikan pre-test kepada peserta untuk mengevaluasi pemahaman awal mereka tentang Adjective Clause. Setelah itu, sesi pre-teaching dimulai dengan penjelasan singkat tentang konsep Adjective Clause. Mahasiswa menjelaskan dengan sederhana mengenai apa itu Adjective Clause dan mengapa pemahaman ini penting dalam menguasai Bahasa Inggris. Untuk mempererat interaksi antara peserta, tim PKM menyelenggarakan beberapa permainan pendek sebagai pemanasan sebelum memasuki materi inti.

#### **b. Kegiatan inti (*main activity*)**

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti atau main activity. Kegiatan dimulai pukul 11:30. Para siswa peserta pelatihan diberikan penjelasan mendalam tentang konsep Adjective Clause dalam Bahasa Inggris. Dua orang mahasiswa yang terlibat menjelaskan secara terperinci definisi, struktur, dan fungsi dari Adjective Clause, sambil memberikan contoh-contoh konkret yang relevan. Penjelasan yang disampaikan didukung dengan contoh-contoh kalimat yang beragam sehingga peserta dapat lebih mudah memahami penggunaan dan kegunaan dari Adjective Clause dalam berbagai konteks kalimat.

Sesi ini dirancang untuk menjadi interaktif, dimana peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi langsung dengan dosen dan mahasiswa selaku narasumber. Diskusi ini bertujuan untuk membantu peserta memperjelas pemahaman mereka tentang topik tersebut. Pertanyaan dan diskusi juga diarahkan untuk membantu peserta mengatasi kesulitan atau kebingungan yang mungkin muncul dalam memahami konsep Adjective Clause.

Selain penjelasan yang disampaikan, peserta juga terlibat dalam latihan langsung yang didesain untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana Adjective Clause digunakan dalam kalimat. Mereka diberi kesempatan untuk mempraktikkan pengetahuan yang baru mereka pelajari dengan membuat kalimat-kalimat menggunakan Adjective Clause. Diamping itu murid murid kelas tersebut juga di ajak untuk bermain game untuk menyebutkan, menebak dan melengkapi adjective clause dalam kalimat. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih konkret dan memastikan peserta benar-benar memahami cara menggunakan Adjective Clause dalam konteks kalimat yang berbeda.

Selama sesi pelatihan "while teaching," tim PKM menyajikan beberapa studi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari untuk menunjukkan kegunaan praktis dari pemahaman Adjective Clause. Peserta diajak untuk menganalisis situasi-situasi tertentu di mana pemahaman tentang Adjective Clause dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menyampaikan pesan dengan lebih tepat dan jelas. Diskusi

mengenai situasi-situasi ini membantu peserta memahami cara menggunakan Adjective Clause secara lebih efektif dalam konteks komunikasi sehari-hari.

### **c. Kegiatan akhir (*Post activity*)**

Kegiatan selanjutnya adalah penutupan. Pada sesi ini Peserta pelatihan di minta untuk mengerjakan post-test untuk mengevaluasi pemahaman mereka setelah mengikuti pelatihan. Soal post tes yang mereka kerjakan adalah soal yang sama dengan soal soal pre test. Post-test ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman peserta terhadap materi Adjective Clause setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Post-test yang diberikan mungkin berbentuk soal-soal atau tugas tertulis yang menguji pemahaman konsep Adjective Clause.

Setelah penyelesaian post-test, kegiatan di lanjutkan dengan sesi evaluasi dimulai sekitar pukul 15.00. Peserta diminta untuk mengevaluasi pemahaman mereka tentang materi yang telah diajarkan selama pelatihan. Ini dapat melibatkan diskusi grup atau pengisian formulir evaluasi yang mencakup aspek-aspek seperti pemahaman materi, kejelasan penyampaian, dan kebergunaan

pelatihan dalam konteks penggunaan praktis.

Selain itu, peserta juga diminta memberikan umpan balik terkait pelatihan ini. Umpan balik dari peserta sangat berharga karena dapat membantu tim pengajar memperbaiki dan meningkatkan pendekatan pembelajaran di masa mendatang.

Acara ditutup dengan menyimpulkan hasil dari kegiatan hari itu. Ini termasuk merangkum hasil post-test untuk menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dari awal hingga akhir pelatihan. Tim juga mengucapkan terima kasih kepada semua peserta atas partisipasi dan kerjasama mereka dalam kegiatan tersebut. Terakhir, informasi tentang sumber daya tambahan atau tindak lanjut bagi peserta yang ingin terus belajar diberikan. Hal ini dapat mencakup referensi bahan bacaan, materi tambahan, atau informasi kontak yang dapat membantu peserta dalam memperdalam pemahaman mereka tentang Adjective Clause. Kegiatan akhir ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil dari pelatihan serta memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan umpan balik. Hal ini memungkinkan tim pengajar untuk

memperbaiki proses pembelajaran dan juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk melanjutkan pembelajaran mereka tentang topik tersebut.

Tujuan PkM kali ini adalah untuk memberikan materi tentang adjective clause untuk meningkatkan pemahaman peserta pelatihan untuk bisa memahami kalimat-kalimat kompleks sehingga mereka bisa mempraktikkannya dalam penulisan kalimat-kalimat bahasa Inggris yang lebih kompleks, bukan hanya kalimat-kalimat simple. Sebelum materi disampaikan, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang kalimat-kalimat kompleks yang di dalamnya menggunakan adjective clause, maka dilakukan pre-test. Pre-test kali ini terdiri dari 10 soal, dan masing-masing soal mempunyai nilai 10 poin. Berikut adalah hasil dari pre-test mereka:

**Tabel 1. Nilai Pre-Test Siswa**

No	Name	Score
1	Eza	30
2	Arkan	50
3	Helmi	40
4	Musthofa	40
5	Keisha	40
6	Alifah	30
7	Sofara	50
8	Zahra S	40
9	Zahrani	40
10	Syifa	30
11	Raihan	80
12	Khadati	90
13	Fatima	40

No	Name	Score
14	Azifah	40
15	Echa	40
16	Fardhani	40
17	Ardan	40
18	Gilang	40
19	Putra	40
20	Heli	50
21	Abyan	50
22	Nur bagus	40
23	Adzkar	60

Dari tabel di atas menunjukkan nilai yang di peroleh siswa siswi MTs Daarul Falah yang berjumlah 23 anak. Dari nilai yang di peroleh siswa diketahui bahwa pemahaman mereka tentang topic adjective clause belum bagus, Dari table diatas menunjukkan nilai yang bervariasi. Dari 23 siswa peserta pelatihan, ada 3 anak yang mendapatkan nilai 30, ada 13 anak yang mendapatkan nilai 40, 4 anak yang mendapatkan nilai 50, 1 akan mendapatkan nilai 60. 1 anak memperoleh nilai 80 dan 1 anak lagi memperoleh nilai 90.



Gambar 1. Persentase Nilai Pre-Test

Distribusi hasil pre-test menunjukkan sebagian besar peserta memiliki pemahaman awal yang tergolong cukup tentang Adjective Clause.

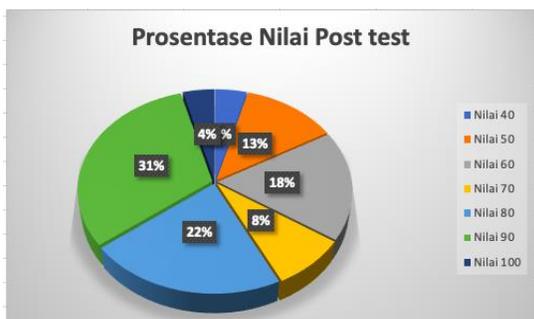
Mayoritas peserta (56%) memperoleh nilai sekitar 40, yang menunjukkan pemahaman dasar namun masih memerlukan peningkatan. Sejumlah kecil peserta (17%) memperoleh nilai yang cukup rendah (nilai 30 dan 50), sementara sebagian kecil lainnya (8%) memperoleh nilai yang lebih tinggi (nilai 80 dan 90), menunjukkan adanya variasi pemahaman dari rendah hingga cukup baik sebelum mengikuti pelatihan.

Tabel 2. Nilai Post-Test Siswa

No	Name	Score
1	Eza	100
2	Arkan	90
3	Helmi	60
4	Musthofa	80
5	Keisha	60
6	Alifah	50
7	Sofara	50
8	Zahra S	80
9	Zahrani	60
10	Syifa	60
11	Raihan	80
12	Khadati	90
13	Fatima	50
14	Azifah	80
15	Echa	70
16	Fardhani	40
17	Ardan	80
18	Gilang	90
19	Putra	90
20	Heli	90
21	Abyan	90
22	Nur bagus	90
23	Adzkar	70

Berdasarkan distribusi nilai dari post-test dari table diatas, terdapat variasi dalam pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Dari 23 peserta, ada

Hanya 1 orang peserta yang memperoleh 40, Terdapat 3 orang peserta yang memperoleh nilai 50, sebanyak 4 orang peserta berhasil mencapai nilai 60, Ada 2 orang peserta yang memperoleh nilai 70, Sebanyak 5 orang peserta berhasil mencapai Nilai 80 dan 7 orang peserta mencapai nilai 90, menunjukkan pemahaman yang tinggi terhadap materi yang diajarkan. dan hanya 1 orang peserta yang berhasil mencapai nilai sempurna.

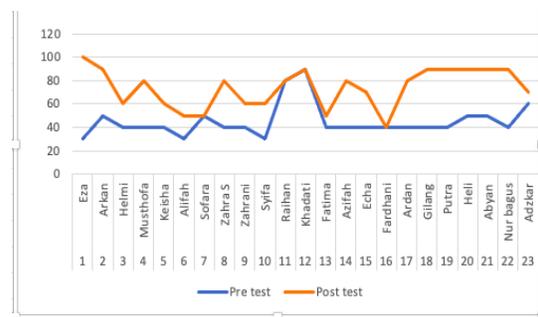


Gambar 2. Persentase Nilai Post-Test

Distribusi hasil post-test menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan tentang Adjective Clause. Terlihat peningkatan yang substansial dari nilai-nilai peserta, dengan mayoritas peserta (51%) berhasil memperoleh nilai di atas 80, menunjukkan pemahaman yang baik hingga sangat baik setelah mengikuti pelatihan.

Peserta yang sebelumnya berada di rentang nilai rendah (di bawah 60) telah

menunjukkan peningkatan yang berarti, dengan sebagian besar dari mereka berhasil meningkatkan nilai mereka hingga mencapai rentang nilai yang lebih tinggi. Terlihat bahwa mayoritas peserta (30%) bahkan mencapai nilai sempurna (100), menunjukkan peningkatan yang luar biasa dalam pemahaman mereka tentang Adjective Clause setelah mengikuti pelatihan ini. Berikut ini adalah progres perkembangan tiap siswa yang ditunjukkan dalam grafik.



Gambar 3. Progres Pre Test-Post Test

Dari grafik tersebut, pada *Line* pertama (warna biru) yang mewakili hasil pre-test, menunjukkan distribusi nilai peserta sebelum mereka mengikuti pelatihan. Garis ini menampilkan tren nilai dari waktu awal tes hingga tes akhir. Mulai dari nilai terendah (30) hingga nilai tertinggi (90), line pre-test menunjukkan sebagian besar peserta memperoleh nilai di sekitar 40 (56%), dengan sejumlah kecil lainnya memperoleh nilai di rentang 30,

50, serta sedikit peserta yang mendapat nilai lebih tinggi (80 dan 90).

Pada *line* kedua (warna merah), yang merepresentasikan hasil post-test, menggambarkan perubahan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. *Line* ini menunjukkan tren nilai dari awal (nilai pre-test) hingga akhir (nilai post-test). *Line* post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta setelah pelatihan. Distribusi nilai di *line* post-test menunjukkan mayoritas peserta (30%) mencapai nilai 90, sementara sejumlah peserta yang signifikan berhasil mencapai nilai 80 (21%) dan peningkatan dalam jumlah peserta yang mencapai nilai lebih tinggi dibandingkan dengan pre-test.

Grafik ini menggambarkan perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test peserta. Terlihat bahwa sebagian besar peserta telah mengalami peningkatan yang cukup besar dalam pemahaman mereka tentang *Adjective Clause* setelah mengikuti pelatihan. Ini menunjukkan bahwa pelatihan telah memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang konsep *Adjective Clause* dalam Bahasa Inggris. Dengan peningkatan nilai yang signifikan setelah pelatihan, diharapkan

peserta dapat menerapkan pemahaman yang mereka peroleh dalam situasi komunikasi nyata dengan lebih percaya diri dan efektif.

## KESIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh tim dosen dan Mahasiswa dari Prodi Sastra Inggris Universitas Pamulang, dengan fokus pada pemahaman *Adjective Clause* dalam Bahasa Inggris bagi siswa MTs Daarul Hikmah Pamulang, Tangerang Selatan, menjadi hal penting dalam mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pemahaman ini tentang struktur kalimat kompleks dalam Bahasa Inggris, seperti yang diuraikan oleh Oshima & Hogue (2006), membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris baik secara tertulis maupun lisan.

PkM berjalan dengan lancar sesuai dengan yang sudah direncanakan. Peserta didik mendapatkan pelatihan dari tim PkM tentang materi *adjective clause* yang meliputi definisi, fungsi dan contoh penggunaan *adjective clause* dalam Menyusun kalimat kompleks. Dari hasil pre tes dan pos tes, pemberian dan penguasaan materi *adjective clause* telah menunjukkan

peningkatan yang signifikan tentang materi tersebut. Siswa Siswi MTs Daarul hikmah mengikuti kegiatan dengan sangat antusias dan bersemangat.

Diharapkan bahwa melalui kegiatan PkM ini, akan tercipta dampak positif yang signifikan bagi para siswa, mempersiapkan mereka dengan baik dalam menghadapi tantangan global dengan kemampuan bahasa yang lebih kuat. Topik PkM ini sejalan dengan fokus keilmuan Fakultas Sastra, khususnya Program Studi Sastra Inggris, dan relevan dengan mata kuliah Paragraph Writing tentang Complex Sentence. Upaya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kemampuan siswa dalam belajar Bahasa Inggris.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kepada teman-teman dosen yang terlibat, mahasiswa, kepala sekolah, Siswa siswi MTs Daarul Hikmah, Kaprodi, dan Staff Kepegawaian Program Studi Sastra Inggris, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kerjasama, partisipasi, dan dukungan yang luar biasa selama pelaksanaan proyek Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) kami. Tanpa kontribusi dan kerja sama kalian semua,

kegiatan PKM ini tidak akan terwujud dengan baik. Semua bantuan, dukungan, dan kerja keras kalian telah menjadi kunci sukses dalam kegiatan PKM ini. Semoga kerjasama yang baik ini dapat terus berlanjut ke depannya untuk mewujudkan dampak positif lebih lanjut bagi masyarakat dan dunia pendidikan. Terima kasih atas segalanya.

#### **REFERENSI**

- Dornyei, Z. (2001). *Motivational strategies in the language classroom*. Cambridge, United Kingdom: Cambridge University Press.
- Oshima, Alice & Ann Hogue. (2006). *Writing Academic English: Fourth edition*. Addition Wesley longman. NY.
- Sejarah Yayasan Daarul Hikmah Pamulang.(2022). Diakses melalui [www.darulhikmahpamulang.com](http://www.darulhikmahpamulang.com)
- Shaw, E. (2009). *The effectiveness of games and activities in teaching vocabulary to adult learners of english as a second language (ESL) (M.A.C.I.)*. Available from ProQuest Dissertations & Theses Global. (305172484). Diakses melalui <http://search.proquest.com/docview/305172484?accountid=28109>